

Prospek Pengembangan Usaha Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) dengan Sistem Kolam Terpal di Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat

Business Development Prospects of Dumbo Catfish (Clarias gariepinus) with Tarpaulin Pond System in Tanah Datar Regency, West Sumatra Province

Hildi Yusa, Tince Sofyani, dan Chicka Willy Yanti

Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jln. HR Subrantas KM 12,5, Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan,
Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia 28293

ARTICLE INFO

Diterima tanggal : 12 Mei 2023
Perbaikan naskah: 16 Mei 2023
Disetujui terbit : 30 Juni 2024

Korespondensi penulis:
Email: hildi.yusa2965@student.
unri.ac.id

DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/jsekp.v19i1.12673>



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung pendapatan dari usaha budi daya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) dengan sistem kolam terpal yang dilakukan pembudi daya, menganalisis kelayakan finansial usaha ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) dengan sistem kolam terpal, serta menganalisis prospek pengembangan usaha ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) dengan sistem kolam terpal. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 di Kecamatan Tanjung Emas dan Kecamatan Rambatan. Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran kolam pembudi daya terdiri dari ukuran 4x4 m, pendapatan yang diterima Rp5.854.032,00/periode, PPC (1,79), R/C (1,80), BEP produksi (46,35 kg), BEP sales (Rp873.841,67), BEP harga (Rp10.555,00), dan ROI (56%), sedangkan kolam terpal ukuran 4x6 m, pendapatan yang diterima Rp6.858.476,00/periode, PPC (2,09), R/C (1,64), BEP produksi (57,38 kg), dan BEP sales (Rp1.080.423,81), BEP harga (Rp11.583,00), dan ROI (48%). Berdasarkan hasil perhitungan analisis kelayakan usaha budi daya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci: kelayakan usaha; ikan lele dumbo; kolam terpal; investasi; pendapatan; Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat

ABSTRACT

This research aims to calculate the income from the dumbo catfish (*Clarias gariepinus*) cultivation business with a tarpaulin pond system carried out by cultivators so far, analyze the financial feasibility of the dumbo catfish (*Clarias gariepinus*) business with a tarpaulin pond system and analyze the prospects for developing the dumbo catfish business (*Clarias gariepinus*) with a tarpaulin pond system. This research was carried out in August 2022 in Tanjung Emas District and Rambatan District. The research method used is survey. The results of the research show that the size of the cultivation pond consists of 4x4 m, the income received IDR5,854,032.00/period, PPC (1.79), R/C (1.80), BEP production (46,35 kg), BEP sales (IDR873,841.67), BEP price (IDR10,555.00), ROI (56%), meanwhile, for a 4x6 m tarpaulin pond, the revenue received is IDR6,858,476.00/period, PPC (2.09), R/C (1.64), BEP production (57,38 kg), BEP sales (IDR1,080,423.81), BEP price (IDR11,583.00), ROI (48%). Based on the calculation results of the feasibility analysis, the dumbo catfish (*Clarias gariepinus*) cultivation business is suitable for development.

Keywords: business feasibility, dumbo catfish, tarpaulin pool, investment, acceptance, income, Tanah Data Regency, West Sumatra

PENDAHULUAN

Ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) merupakan satu dari banyak komoditas perikanan air tawar yang sangat potensial selain ikan nila, ikan mas, dan mujair. Ikan lele mempunyai banyak kelebihan dibandingkan dengan ikan lainnya, antara lain, pertumbuhannya cepat dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kebutuhan terhadap konsumsi ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) tiap tahun makin bertambah. Agar kebutuhan ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) bisa terpenuhi, produksi ikan perlu ditingkatkan tiap tahunnya.

Perkembangan produksi ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) di Sumatera Barat mengalami peningkatan dari tahun 2010 sebesar 7.087,34 ton sampai dengan tahun 2019 sebesar 46.446,53 ton dengan persentase 5,5% (Pusat Data Statistik dan Informasi KKP RI, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan produksi ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) terjadi akibat naiknya permintaan ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) di Sumatera Barat.

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu kabupaten yang berada dalam Provinsi Sumatera

Barat dengan ibu kota Batusangkar. Secara geografis, wilayah Kabupaten Tanah Datar berada pada posisi 00°17"LS-00°39"LS dan 100°19"BT-100°51"BT dan memiliki luas wilayah 133.600 ha (1.336 km²). Jumlah penduduk di Kabupaten Tanah Datar tahun 2021 sebanyak 374.431 jiwa yang mendiami 14 kecamatan, 75 nagari, dan 395 jorong. Kabupaten Tanah Datar merupakan daerah agraris, lebih 70% penduduknya bekerja pada sektor pertanian, baik pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, maupun peternakan. Potensi ekonomi Kabupaten Tanah Datar untuk sektor pertanian dan perikanan yang sangat potensial untuk dikembangkan adalah ubi kayu, kubis, karet, tebu, peternakan sapi potong, peternakan kuda, peternakan kambing potong, budi daya ayam ras pedaging, ayam bukan ras, budi daya itik, dan budi daya ikan air tawar (Dinas Peternakan & Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat, 2015).

Prospek pengembangan usaha merupakan gambaran tentang kejadian pada usaha di masa-masa yang akan datang. Menurut Anoraga (2007), pengembangan usaha pada dasarnya adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha/wirausaha. Dalam pengembangan usaha termasuk bagi industri rumah tangga saat ini sangat membutuhkan pandangan ke depan (akan dijadikan seperti apa usaha tersebut), motivasi, dan tentu saja kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah atau bahkan menjadi usaha skala besar.

Ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) mempunyai prospek sangat baik dan berkembang sangat pesat dikarenakan ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) dapat dibudidayakan di lahan dan sumber air yang terbatas dengan padat tebar tinggi, teknologi budi daya relatif mudah dikuasai oleh masyarakat, dan modal usaha yang dibutuhkan relatif rendah. Ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) sebagai salah satu sumber protein hewani bagi masyarakat merupakan komoditas yang dapat menunjang ekonomi rumah tangga pembudi daya serta meningkatkan pendapatan khususnya di pedesaan (Mulyani, 2007).

Secara umum, terdapat dua alasan perlunya peningkatan konsumsi ikan masyarakat, yaitu pertama adalah untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) Indonesia dengan meningkatkan asupan masyarakat akan protein dan gizi yang berasal dari ikan, serta kedua adalah mendorong pengembangan industri ikan di Indonesia, khususnya dalam aspek pemasaran dan pengolahan. Dahulu, ikan lele dipandang ikan murahan dan hanya dikonsumsi oleh keluarga

petani, sekarang ikan lele merupakan komoditas yang sangat disukai oleh masyarakat (Sukardono *et al*, 2013). Selain itu, rasa daging yang khas serta cara memasak dan menghidangkan secara tradisional, menjadikan menu sajian ikan lele digemari masyarakat luas (Jaja *et al.*, 2013).

Salah satu kegiatan ekonomi berbasis sumber daya hayati pada sektor perikanan adalah kegiatan budi daya ikan, tetapi dengan keterbatasan lahan yang dimiliki dan untuk memanfaatkan lahan pekarangan supaya bernilai produktif, maka masyarakat Kabupaten Tanah Datar banyak mengusahakan budi daya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) di kolam terpal. Kolam terpal kini kian populer untuk kegiatan budi daya ikan. Selain lele, jenis ikan air tawar lain seperti ikan nila (*Oreochromis niloticus*) juga dapat dibudidayakan secara optimal pada kolam terpal.

Selain lebih praktis, mudah diaplikasikan di lahan terbatas dan biaya pembuatan yang relatif lebih murah dibandingkan kolam tembok. Budi daya ikan di kolam terpal juga memiliki keunggulan dibandingkan budi daya ikan di kolam tembok atau kolam tanah dengan biaya pembuatan kolam terpal lebih murah, yaitu Rp95.000,00 (Mahyuddin *et al.*, 2014).

Keunggulan penggunaan kolam dari terpal, antara lain, kolam terpal mudah dibuat, suhu kolam lebih stabil dibandingkan kolam semen, biaya yang dikeluarkan lebih kecil daripada media lainnya, keterbatasan lahan juga tidak menjadi masalah, lokasi dapat dipindah sesuai keinginan, ikan lele mudah dikontrol, kondisi air relatif lebih bersih, dan yang terpenting menghemat biaya (Rosalina, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung pendapatan dari usaha ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) dengan sistem kolam terpal yang dilakukan pembudi daya dan menganalisis kelayakan finansial usaha ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) dengan sistem kolam terpal.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 di Kecamatan Tanjung Emas dan Kecamatan Rambatan di Kabupaten Tanah Datar, Sumatra Barat. Lokasi penelitian ini ditentukan secara *purposive* dengan pertimbangan jumlah pembudi daya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) terbanyak di Kabupaten Tanah Datar dengan sampel penelitian sebanyak 18 orang.

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, yaitu penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang sosial, ekonomi, politik dari suatu kelompok maupun suatu daerah (Nazir, 2013).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan secara langsung terhadap kegiatan usaha ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) di Kecamatan Rambatan dan Kecamatan Tanjung Emas. Data sekunder berasal dari buku, literatur, internet, dan instansi yang terkait dengan usaha budi daya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*).

Metode Analisis

Analisis Usaha

Analisis usaha merupakan suatu cara untuk mengetahui tingkat kelayakan dari suatu jenis usaha. Tujuan analisis usaha adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan, pengembalian investasi, maupun titik impas suatu usaha. Perhitungannya menurut Effendi *et al.* (2006) adalah:

1) Analisis Pendapatan Usaha

$$\pi = TR - TC \quad \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

π = Keuntungan (Rp)

TR = Penerimaan Total Usaha (Rp)

TC = Biaya Total Usaha (Rp)

Dengan kriteria usaha sebagai berikut:

Apabila $TR > TC$, maka usaha dikatakan untung.

Apabila $TR = TC$, maka usaha dikatakan tidak untung dan tidak rugi.

Apabila $TR < TC$, maka usaha dikatakan rugi.

2) Analisis Payback Periode of Capital (PPC)

$$\text{Payback Periode of Capital} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Keuntungan}} \times 1 \text{ tahun/periode} \quad \dots\dots\dots (2)$$

Dengan kriteria usaha:

Jika PPC lebih pendek dibandingkan periode PPC maksimum maka dinyatakan layak.

Jika PPC lebih panjang dibandingkan periode PPC maksimum maka dinyatakan tidak layak.

3) Analisis R/C

$$R/C = \frac{TR}{TC} \quad \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

TR = Besarnya penerimaan yang diperoleh (Rp)

TC = Besarnya biaya yang dikeluarkan (Rp)

Dengan kriteria usaha:

$R/C > 1$, maka usaha dikatakan untung

$R/C = 1$, maka usaha dikatakan impas.

$R/C < 1$, maka usaha dikatakan merugi.

4) Break Event Point (BEP)

Analisis BEP adalah suatu titik atau keadaan ketika perusahaan di dalam operasinya tidak memperoleh keuntungan dan tidak menderita kerugian. Dengan kata lain, pada keadaan itu keuntungan atau kerugian sama dengan nol, artinya dalam kondisi ini, jumlah pendapatan yang diterima sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Menurut Diana (2018), *Break Event Point* (BEP) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{BEP}_{(\text{Produk})} = \frac{TFC}{P - AVC} \quad \dots\dots\dots (4)$$

$$\text{BEP}_{(\text{Sales})} = \frac{TFC}{1 - \frac{AVC}{P}} \quad \dots\dots\dots (5)$$

$$\text{BEP}_{(\text{Harga})} = \frac{TC}{Q} \quad \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

P = Harga Jual (Rp)

AVC = Biaya Variabel per Unit (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Q = Produksi (Rp)

$$\text{Biaya Variabel Per unit} = \frac{\text{Biaya Tidak Tetap}}{\text{Produksi Ikan Lele Dumbo}} \quad \dots\dots\dots (7)$$

5) Return of Investment (ROI)

Return of Investment (ROI) menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Husnan & Pudjiastuti, 1994). *Return of Investment* (ROI) dapat dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Tanah Datar mempunyai luas areal perikanan sekitar 10.652,7 ha yang terdiri dari sawah 9.670 ha, kolam air tenang 712,7 ha, kolam air deras 78 unit, kolam terpal 192 unit, dengan komoditi unggulan budi daya ikan air tawar (Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Tanah Datar, 2021). Untuk lokasi pembudi daya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) di Kecamatan Tanjung Emas berada pada Jorong Saruaso Timur, Jorong Saruaso Barat, dan Jorong Pintu Rayo, sedangkan Kecamatan Rambatan berada pada Jorong Panti dan Jorong Bulakan (Gambar 1).

Aspek Teknis Usaha Budi Daya Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) dengan Kolam Terpal di Kabupaten Tanah Datar

a) Usaha Budi Daya Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*)

Usaha budi daya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) yang terletak di Kecamatan Rambatan dan Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar ini menggunakan kolam terpal yang berbentuk persegi panjang. Budi daya ikan dengan menggunakan media kolam terpal ini sangat efisien untuk dilakukan karena biaya dari pembuatan kolam terpal ini lebih murah dari kolam semen atau

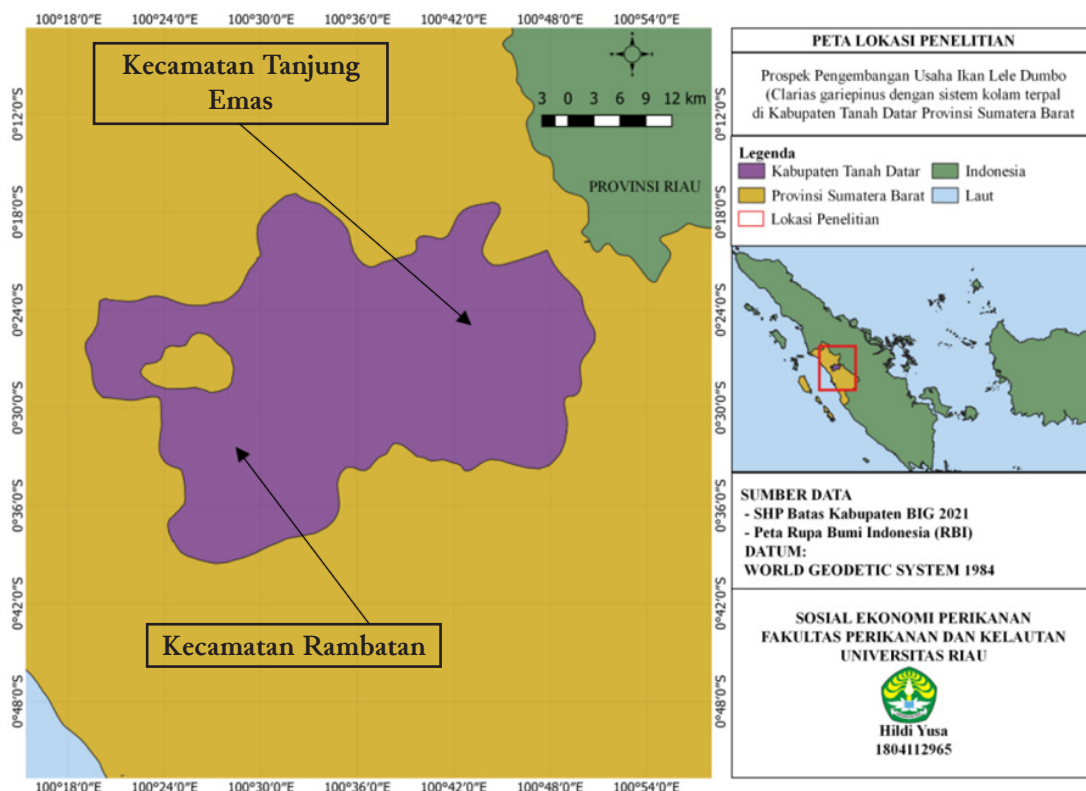
kolam beton. Budi daya ikan dengan kolam terpal ini memiliki banyak keunggulan dari kolam lainnya, seperti kolam terpal ini mudah dibuat, kolam ini dapat memanfaatkan lahan yang kosong, dan suhu kolam lebih stabil dari kolam tanah (Mahyuddin *et al.*, 2014).

b) Manajemen Pakan

Pemberian pakan yang teratur dan mengandung gizi serta protein yang cukup akan meningkatkan produktivitas usaha budi daya ikan yang dijalankan. Pada kegiatan pembesaran ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) dengan sistem kolam terpal di Kabupaten Tanah Datar, pakan diberikan dengan frekuensi 2 kali dalam sehari, yaitu pagi dan sore hari.

c) Benih dan Padat Tebar

Benih merupakan komponen penting dalam usaha budi daya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*). Pembudi daya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) di Kecamatan Tanjung Emas dan Kecamatan Rambatan belum bisa melakukan pembenihan sendiri, sehingga untuk mendapatkan benih ikan ini, pembudi daya harus membeli benih tersebut di Payakumbuh tepatnya di daerah Talawi yang banyak memproduksi benih ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*). Benih yang dibeli pembudi daya adalah benih ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) dengan



Gambar 1. Lokasi Sampel Penelitian

ukuran 5—7 cm dengan harga Rp440,00/ekor. Benih ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) tersebut dimasukkan ke dalam kolam terpal dengan padat tebar rata-rata sebanyak 400 ekor/m².

d) Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam proses produksi komoditas perikanan. Tenaga kerja harus mempunyai kualitas berpikir yang maju dan mampu mengadopsi inovasi-inovasi baru terutama dalam menggunakan teknologi untuk meningkatkan produktivitas (Sitompul *et al.*, 2015).

e) Pembesaran dan Pemanenan Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*)

Kegiatan pembesaran dan pemanenan ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) yang diusahakan oleh pembudi daya di Kabupaten Tanah Datar dilakukan sebanyak empat kali dalam satu tahun dengan lama pemeliharaan ikan selama tiga bulan.

Investasi Usaha Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*)

a) Modal Tetap

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan komponen modal tetap terbesar yang dikeluarkan

pembudi daya adalah pembelian terpal dengan persentase 37% untuk kolam ukuran 4x4 m dan 42% untuk kolam 4x6 m. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zuraida *et al.* (2016), biaya investasi paling besar yang dikeluarkan dalam usaha pembesaran ikan lele dengan kolam terpal adalah biaya terpal.

b) Modal Kerja

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa komponen modal kerja terbesar yang dikeluarkan pembudi daya adalah biaya pembelian pakan dengan persentase 55% untuk kolam ukuran 4x4 m dan 61% untuk kolam 4x6 m. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati *et al.* (2022) dengan modal sebesar Rp780.000,00 digunakan untuk pakan ikan Rp550.000,00 dan bibit ikan sebanyak Rp230.000,00.

c) Total Investasi

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa total investasi yang dikeluarkan oleh pembudi daya kolam ukuran 4x4 m adalah Rp10.853.889 sedangkan total investasi yang dikeluarkan oleh pembudi daya kolam ukuran 4x6 m adalah Rp14.723.000.

Tabel 1. Modal Tetap Usaha Ikan Lele Dumbo dengan Sistem Kolam Terpal.

Uraian	Ukuran Kolam 4x4 m	Persentase (%)	Ukuran Kolam 4x6 m	Persentase (%)
Terpal	1.600.000	37	2.000.000	42
Timbangan	1.200.000	28	1.200.000	25
Pompa Mesin Air	800.000	19	800.000	17
Konstruksi Kolam	375.000	9	375.000	8
Ember	120.000	3	133.333	3
Drum	94.444	2	161.111	3
Tangguk	51.111	1	77.778	2
Saringan	50.000	1	58.000	1
Total	4.290.556	100	4.805.222	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 2. Modal Kerja Usaha Ikan Lele Dumbo dengan Sistem Kolam Terpal.

Uraian	Ukuran Kolam 4x4 m	Persentase (%)	Ukuran Kolam 4x6 m	Persentase (%)
Pelet	3.600.000	55	6.000.000	61
Benih	2.713.333	41	3.617.778	36
Pakan Tambahan	150.000	3	200.000	2
Upah	100.000	1	100.000	1
Jumlah	6.563.333	100	9.917.778	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 3. Total Investasi Usaha Ikan Lele Dumbo dengan Sistem Kolam Terpal.

Uraian	Total Investasi
Kolam Ukuran 4x4 m	
a) Modal Tetap	4.290.556
b) Modal Kerja	6.563.333
Total	10.853.889
Kolam Ukuran 4x6 m	
a) Modal Tetap	4.805.222
b) Modal Kerja	9.917.778
Total	14.723.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Pendapatan Usaha Budi Daya Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) dengan Sistem Kolam Terpal

Pendapatan didapatkan dari selisih total penerimaan dengan total biaya usaha budi daya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) dengan sistem kolam terpal di Kabupaten Tanah Datar.

Penerimaan Usaha Budi Daya Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) dengan Sistem Kolam Terpal

Penerimaan merupakan hasil perkalian produksi dengan harga jual. Penerimaan sangat ditentukan besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produk tersebut.

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa penerimaan kegiatan budi daya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) dengan kolam ukuran 4x4 m sebesar Rp13.186.000,00, sedangkan penerimaan kegiatan budi daya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) dengan kolam ukuran 4x6 m sebesar Rp17.575.000,00.

Tabel 4. Rata-Rata Penerimaan per Periode Usaha Budi Daya Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) dengan Sistem Kolam Terpal di Kabupaten Tanah Datar.

Ukuran Kolam	Produksi (kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
Kolam ukuran 4x4 m	694	19.000	13.186.000
Kolam ukuran 4x6 m	925	19.000	17.575.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Total Biaya Usaha Budi Daya Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) dengan Sistem Kolam Terpal di Kabupaten Tanah Datar

Total biaya merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan pembudi daya selama berlangsungnya proses produksi. Total biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap (Chaliq dalam Damayanti, 2017).

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh pembudi daya ikan yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi (Sasmi *et al.*, 2015). Biaya tetap yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha budi daya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) dengan sistem kolam terpal di Kabupaten Tanah Datar terdiri atas biaya penyusutan dan peralatan serta biaya perawatan kolam.

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa jumlah biaya penyusutan per periode untuk kolam ukuran 4x4 m adalah Rp238.194,00 sedangkan jumlah biaya penyusutan per periode untuk kolam ukuran 4x6 m adalah Rp272.528,00. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Baskoro *et al.* (2020) yang menyebutkan bahwa biaya penyusutan per periodenya (setiap 3 bulan) adalah sebesar Rp175.823,00 dan per tahunnya (4 periode) adalah sebesar Rp703.292,00.

Tabel 5. Biaya Penyusutan per Periode Usaha Budi Daya Ikan Lele Dumbo dengan Sistem Kolam Terpal.

Uraian	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan per Tahun		Biaya Penyusutan per Periode	
		4x4 m	4x6 m	4x4 m	4x6 m
Pompa Mesin Air	5	160.000	160.000	40.000	40.000
Ember	2	60.000	66.667	15.000	16.667
Drum	2	47.222	80.556	11.806	20.139
Timbangan	5	240.000	240.000	60.000	60.000
Terpal	5	320.000	400.000	80.000	100.000
Tangguk	2	25.556	38.889	6.389	9.722
Saringan	2	25.000	29.000	6.250	7.250
Konstruksi Kolam	5	75.000	75.000	18.750	18.750
Jumlah		952.778	1.090.111	238.194	272.528

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Rata-rata biaya perawatan yang dikeluarkan pembudi daya untuk kolam 4x4m adalah Rp200.000,00/periode, sedangkan rata-rata biaya perawatan yang dikeluarkan pembudi daya untuk kolam 4x6 m adalah Rp200.000,00/periode. Biaya perawatan yang dikeluarkan pembudi daya berupa biaya untuk tambal terpal yang bocor, servis pompa mesin air, dan perbaikan papan.

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa jumlah biaya tetap yang dikeluarkan pembudi daya untuk kolam ukuran 4x4 m adalah Rp438.194,00, sedangkan untuk kolam ukuran 4x6 m adalah Rp472.528,00.

Tabel 6. Biaya Tetap Usaha Budi Daya Ikan Lele Dumbo dengan Sistem Kolam Terpal.

Ukuran Kolam	Biaya Penyusutan (Rp)	Biaya Perawatan (Rp)	Biaya Tetap (Rp)
Kolam ukuran 4x4 m	238.194	200.000	438.194
Kolam ukuran 4x6 m	272.528	200.000	472.528

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Biaya Tidak Tetap adalah biaya yang dikeluarkan pembudi daya dalam menjalankan usahanya yang jumlahnya tergantung pada jumlah produksi (Sasmi *et.al.*, 2015). Biaya tidak tetap yang dikeluarkan pembudi daya berupa biaya pakan, benih, dan pakan tambahan.

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa biaya tidak tetap per periode yang dihasilkan pembudi daya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) untuk kolam ukuran 4x4 m berjumlah Rp6.906.190,00. Pada kolam ukuran 4x6 m menunjukkan bahwa biaya tidak tetap yang dihasilkan pembudi daya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) berjumlah Rp10.260.635,00.

Tabel 7. Biaya Tidak Tetap Usaha Budi Daya Ikan Lele Dumbo dengan Sistem Kolam Terpal.

Uraian	Ukuran Kolam 4x4 m (Rp)	Ukuran Kolam 4x6 m (Rp)
Benih	2.713.333	3.617.778
Pakan	3.600.000	6.000.000
Pakan Tambahan	150.000	200.000
Upah Panen	100.000	100.000
Upah Tenaga Kerja	342.857	342.857
Total	6.906.190	10.260.635

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Jadi, total biaya usaha budi daya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) dengan sistem kolam terpal di Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatra Barat untuk kolam terpal ukuran 4x4 m adalah Rp7.344.385,00, sedangkan kolam terpal ukuran 4x6 m adalah Rp10.733.163,00.

Pendapatan Usaha Budi Daya Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) dengan Sistem Kolam Terpal di Kabupaten Tanah Datar

Pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan dengan total biaya yang telah dipakai. Analisis pendapatan dapat dipakai sebagai takaran untuk melihat apakah suatu usaha menguntungkan atau merugikan.

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa pendapatan yang dihasilkan pembudi daya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) untuk kolam ukuran 4x4 m berjumlah Rp5.835.282,00, sedangkan pendapatan pembudi daya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) untuk kolam ukuran 4x6 m berjumlah Rp6.839.726,00.

Tabel 8. Rata-Rata Pendapatan Usaha Budi Daya Ikan Lele Dumbo dengan Sistem Kolam Terpal.

Ukuran Kolam	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
Kolam ukuran 4x4m	13.186.000	7.344.385	5.835.282
Kolam ukuran 4x6m	17.575.000	10.733.163	6.839.726

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budi Daya Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) dengan Sistem Kolam Terpal

Kelayakan finansial usaha budi daya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) dilakukan untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak untuk dikembangkan atau tidak. Untuk mengetahui kelayakan usaha tersebut, ada beberapa parameter, antara lain, *Payback Periode of Capital* (PPC), *Revenue Cost of Ratio* (R/C), *Break Event Point* (BEP), dan *Return of Investment* (ROI).

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa analisis kelayakan usaha budi daya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) dengan sistem kolam terpal di Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatra Barat yang dilihat dari analisis PPC, R/C, BEP, dan ROI layak untuk dikembangkan karena semua hasil dari analisis kelayakan memenuhi kriteria.

Tabel 9. Analisis Kelayakan Usaha Budi Daya Ikan Lele Dumbo dengan Sistem Kolam Terpal.

Analisis Kelayakan	Ukuran Kolam 4x4 m	Ukuran Kolam 4x6 m
PPC	1,86	2,15
R/C	1,80	1,64
BEP		
- BEP produksi (Kg)	48,42	59,76
- BEP sales (Rp)	912.904,17	1.125.066,67
- BEP harga (Rp)	10.582	11.603
ROI	53%	46%

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

SIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Simpulan

Dari hasil penelitian didapat beberapa kesimpulan, yaitu pendapatan usaha budi daya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) dengan sistem kolam terpal pada kolam 4x6 lebih besar, namun dilihat berdasarkan analisis kelayakan (PPC) bahwa pada kolam 4x4 lebih efisien. Mengacu pada kelayakan usaha berdasarkan analisis PPC, R/C, BEP, dan ROI tersebut, maka usaha budi daya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) dengan sistem kolam terpal di Kabupaten Tanah Datar dapat dikatakan layak untuk dikembangkan.

Rekomendasi Kebijakan

Untuk mendorong keberhasilan dari usaha budi daya ikan lele dumbo tersebut, ada beberapa upaya yang perlu dilakukan: Pertama, dengan meningkatkan skala usaha petani budi daya ikan lele dumbo sehingga dapat menerapkan teknologi yang efektif serta pengetahuan dan keterampilan budi daya ikan lele dumbo; Kedua, Dinas Perikanan dan Pangan lebih banyak memberikan edukasi dan bantuan kepada pembudi daya ikan lele dumbo di Kabupaten Tanah Datar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Perikanan dan Pangan serta pembudi daya ikan lele dumbo Kabupaten Tanah Datar. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Riau dan Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan atas dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini serta kepada semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan penelitian ini.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Dengan ini kami menyatakan bahwa kontribusi masing-masing penulis terhadap pembuatan karya tulis adalah: Hildi Yusa sebagai kontributor utama, Tince Sofyani sebagai anggota, dan Chicka Willy Yanti sebagai anggota. Penulis menyatakan bahwa telah melampirkan surat pernyataan kontribusi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Anoraga, P. (2007). *Pengantar Bisnis*. Rineka Cipta

Baskoro, Tito, & Habibah, E. (2020). Analisa Usaha Budidaya Ikan Lele Menggunakan Media Bioflok (Studi Kasus Pada Kelompok Peternak Lele Sehat di POMASDA), Nganjuk. *Jurnal Cyber-Techn*, 14(2), 33—43

Damayanti, H. O. (2017). Struktur Usaha Penangkapan Ikan oleh Nelayan Tradisional di Desa Pecangaan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 13(2), 80—92

Diana, S. R. (2018). *Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya*. Penerbit In Media. Cetakan: Pertama

Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Tanah Datar. (2021). *Laporan Tahunan Statistik Perikanan Kabupaten Tanah Datar*. Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Tanah Datar. Batusangkar.

Dinas Peternakan & Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat. (2015). *Lokasi Geografis Kabupaten Tanah Datar*. Diakses pada tanggal 22 Februari 2022. <http://disnak.sumbarprov.go.id>

Effendi, I., & Oktariza, W. (2006). *Manajemen Agribisnis Perikanan*. Penebar Swadaya

Hayati, K. R., Nadya, T., Amanda, K. S., Wynona, A., & Al Rasyid, H. (2022). Budidaya Ikan Lele Kolam Terpal sebagai Pemanfaatan Lahan Tidak Terpakai di Kelompok Tani RW 02 Kelurahan Kebraon, Jawa Timur. *Jurnal Scientific of Mandalika (JSM)*, 3(7), 861—864

Husnan, S., Pudjiastuti, E. (1994). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Unit Penerbit dan Percetakan (UPPC) AMP YKPN

Jaja, A., Suryani, & Sumantadinata, K. (2013). Usaha Pembesaran dan Pemasaran Ikan Lele serta Strategi Pengembangannya di UD Sumber Rezeki Parung, Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 8(1), 45—56

Mahyuddin, I., Mahreda, E. S., Mustika, R., & Febrianty, I. (2014). Analisis Kelayakan dan Sensitivitas Harga Input pada Usaha Budidaya Ikan Lele dalam Kolam Terpal di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Enviro Scienteae*, 10(1), 9—17. doi: <http://dx.doi.org/10.20527/es.v10i1.1959>

Mulyani, M. R. (2007). *Prospek Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele Di Omah Iwak Fish Farm, Kecamatan Ciseeng-Parung, Kabupaten Bogor*. Skripsi. Program Studi Manajemen Bisnis dan Ekonomi Perikanan-Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor, Bogor

Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia

Pusat Data Statistik dan Informasi KKP RI. (2022). *Pengolahan Data Produksi Kelautan dan Perikanan*. Diakses pada tanggal 9 Maret 2022. <https://statistik.kkp.go.id>

Rosalina, D. (2014). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele di Kolam Terpal di Desa Namang Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Maspari: Marine Science Research*, 6(1), 20—24. doi: <https://doi.org/10.56064/maspari.v6i1.1705>

Sasmi, H., Hendrik, & Hendri, R. (2015). *Analisis Usaha Budidaya Ikan Sistem Keramba Jaring Apung*

(KJA) di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau. Riau

- Sitompul, F., Ramli, M., & Bathara, L. (2015). Analisis Keadaan Usaha Budidaya Ikan Sistem Keramba Jaring Apung (KJA) di Danau Toba (Kasus Desa Untemungkur Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Perikanan dan Ilmu Kelautan*, 2(1), 1—10
- Sukardono, E., Sarma, M., & Sumantadinata, K. (2013). Strategi Pemasaran Restoran Pecel Lele Lela Cabang Pinangranti, Jakarta Timur. *Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 8(2), 170—180. doi: <https://doi.org/10.29244/mikm.8.2.170-180>
- Zuraida, A., Ifada, I., & Supriyadi. I. (2016). Studi Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Lele Dumbo di Kelurahan Guntung Payung Kota Banjarbaru, Banjarmasin. *Jurnal Zira'ah*, 41(1), 78—83